AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 1, Januari 2024

Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemoderasi

Regina Deia Soeparyono
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02761@unpam.ac.id

Submitted: 05th Sept 2023 | **Edited**: 19th Dec 2023 | **Issued**: 01st Jan 2024

Cited on: Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemoderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(1), 186-196.

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of good corporate governance and debt policy on earnings management practices, with financial performance as a moderator. The research method applied is an associative quantitative approach using secondary data. The population considered consists of non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022, totaling 113 companies. Samples were selected using purposive sampling method, with four specific criteria resulting in 32 companies as samples, yielding a total of 160 data observations. Data analysis was conducted through descriptive statistical techniques, panel data regression model estimation, classical assumption tests, hypothesis testing, and Moderated Regression Analysis (MRA) using Eviews 10 software. The research findings indicate that good corporate governance measured by the Board of Directors proxy partially significantly influences earnings management practices. However, the influence of good corporate governance measured by the Independent Commissioners proxy is not statistically significant on earnings management practices. Furthermore, debt policy also does not significantly affect earnings management practices. Additionally, it was found that financial performance does not moderate the relationship between the Board of Directors and Independent Commissioners with earnings management practices, nor does it moderate the relationship between debt policy and earnings management practices.

Keywords: Board of Directors, Independent Commissioners, Debt Policy, Earnings Management, Financial Performance

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bisnis suatu perusahaan, peranan seorang manajer dalam suatu organisasi itu sangatlah penting. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik (pemegang saham). Sebagai pengelola, manajer mempunyai tanggungjawab memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Banjarnahor, 2018). Informasi yang berupa laporan keuangan tersebut berisikan mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan informasi-informasi lain yang berguna untuk pihak eksternal perusahaan (Setiyanto & Rahardja,

2012). Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Asimetri antara manajemen dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management) (Richardson, 1998) dalam (Wicaksono & Hasthoro, 2014).

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Mekanisme good corporate governance dalam penelitian ini menggunakan mekanisme komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Abdillah, et al 2016).

Kegiatan operasional meliputi usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba perusahaan berdasarkan keinginan manajer. Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk membantu perusahaan. Manajemen laba salah satu komponen yang mengurangi kredibilitas dan kualitas laporan keuangan khususnya laba perusahaan (Coperland, 1968). Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah praktik Good Corporate Governance (GCG). GCG atau tata kelola sebuah perusahaan ialah suatu proses dan struktur untuk peningkatan bisnis dan akuntabilitas yang bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain (Utami 2019).

Kinerja keuangan merupakan variable moderasi atau mediasi yang memediasi ROA. Kinerja keuangan menggambarkan penggunaan ekuitas untk memaksimalkan laba. ROA mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam bentuk penggunaan sumber daya yang berasal dari eksternal entitas (Purwanti & Kurniawan, 2023). Debt covenant menyatakan bahwa manajer termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Kreditor biasanya membatasi pembayaran dividen, pembelian kembali saham beredar, dan penambahan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga (Watts & Zimmerman 1986). Achmad dkk (2007) Menggunakan rasio total hutang terhadap total aset untuk mengukur tingkat debt covenant. Penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi debt covenant dan motivasi biaya politik

berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan Tarigan & Saragih (2020) menemukan pengaruh yang berbeda.

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Kegiatan operasional meliputi usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba perusahaan berdasarkan keinginan manajer. Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk membantu perusahaan. Manajemen laba salah satu komponen yang mengurangi kredibilitas dan kualitas laporan keuangan khususnya laba perusahaan (Coperland, 1968).

Manajemen laba juga dapat digunakan dengan pola berikut: 1) Taking a Bath, memproses pelaporan laba pada periode berjalan dengan nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi dilihat dari kondisi perusahaan. 2) Income Minimization, seperti taking a bath tapi tidak seketat pola taking a bath. Pada pola ini laba di periode berjalan dilaporkan lebih rendah dari pada laba aktualnya. 3) Income Maximization, kebalikan dari pola income minimization. Dimana pada pola perusahaan melaporkan laba diperiode berjalan lebih tinggi dari pada laba aktual (Purwanti & Kurniawan, 2023)

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) selalu menjadi perhatian para pelaku bisnis, akademisi, pembuat kebijakan dan lainnya. Baru-baru ini semakin banyak permasalahan kondisi keuangan muncul di lingkungan bisnis yang menyebabkan meningkatnya perhatian yang lebih besar terhadap Good Corporate Governance. Good Corporate Governance merupakan salah satu kunci yang dapat diterapkan untuk mengendalikan kinerja perusahaan sejalan dengan kepentingan pemangku kepentingan. Setelah penerapan Good Corporate Governance diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajer perusahaan serta memberi nilai tambah bagi perusahaan yang menerapkan (Purwanti & Kurniawan, 2023).

Menurut (Theresia & Nugroho, 2020) Good Corporate Governance merupakan kunci utama sebuah perusahaan dalam melakukan peningkatan efisiensi ekonomi yang

memiliki fokus untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan sehingga menaikkan hasil ekonomi bagi kesejahteraan pemegang saham dan akuntabilitas bagi stakeholder lainnya. Mekanisme GCG ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, eksistensi komite audit beserta komisaris independen. Tingkah laku manajer dalam melaksanakan manajemen laba bisa dibatasi menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen.

Kebijakan Hutang (Leverage)

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Penelitian ini menggunakan rasio DER didalam mengidentifikasi manajemen laba untuk menganalisis rasio leverage. Jika suatu perusahaan mengalami ke bangkrutan maka modal yang pertama kali digunakan untuk melunasi segala hutang perusahaan, jadi semakin banyak modal perusahaan akan semakin baik di mata investor. Sebaliknya, apabila hutang perusahaan lebih banyak maka akan terlihat jelek dimata investor, untuk menghindari hal ini penggunaaan hutang akan dilakukan dalam menajemen laba bagi perusahaan yang memiliki banyak hutang (Umah, et al., 2022). Menurut (Arthawan & Wirasedana, 2018) menyatakan bahwa apabila debt equity ratio tinggi maka akan menghalangi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Ketika perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasi, maka debt covenant akan membatasi pengeluaran yang tidak optimal dan menempatkan perusahaan di bawah pengawasan pemberi pinjaman yang lebih besar.

Kinerja Keuangan (ROA)

Sudana (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Sedangkan menurut (Ardiyanti Pratika & Nurhayati, 2022), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasioini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik atau tinggi nilai dari rasio profitabilitas, maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono ,2017). Dalam penelitian ini menguji hubungan Antara GCG sebagai variabel independent pertama, kebijakan hutang sebagai variabel independent kedua, manajeman laba sebagai variabel dependen, dan kinerja keuangan sebagai variabel pemoderasi. Data- data analisa yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif. Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan di sector non cychlical melalui situs resmi Bursa di Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data yang diambil adalah laporan keuangan periode tahun 2018 sampai 2022. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian dari objek penelitian. Total populasi pada penelitian ini adalah 113 perusahaan. memperoleh sebanyak 32 sampel penelitian dimana pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagi berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Melanggar Kriteria	Total
Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan sektor industri non cyclicals selama periode penelitian, yakni 2022.		113
Perusahaan terdaftar di BEI sebagai perusahaan sektor industri non cyclicals selama periode penelitian, yakni 2018-2022.	47	66
Perusahaan terdaftar di BEI sebagai perusahaan sektor industri non cyclicals selama periode penelitian, yakni 2018-2022, yang memiliki Laporan Keuangan	3	63
Perusahaan terdaftar di BEI sebagai perusahaan sektor industri non cyclicals selama periode penelitian, yakni 2018-2022, Perusahaan yang mengalami laba	30	33
Perusahaan terdaftar di BEI sebagai perusahaan sektor industri non cyclicals selama periode penelitian, yakni 2018-2022, Perusahaan yang dapat menampilkan arus kas operasional	1	32

Sumber: Data penelitian, 2023

Operasional variable dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Variabel Y (Manajemen Laba)	$\mathrm{DAC_{it}} = \left(\frac{\mathrm{TAC_{it}}}{\mathrm{A_{it-1}}}\right) - \mathrm{NDA_{it}}$	Rasio
Variabel X1 (Dewan Direksi)	$\sum$ Dewan Direksi	Nominal
Variabel X2 (Komisaris Independen)	$\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
Variabel X3 (Kebijakan Utang)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Variabel Moderasi (Kinerja Keuangan)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data penelitian, 2023

HASILPENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel Manajemen Laba (DR) memiliki nilai minimun -0.156361 dan nilai maksimum 1.152565, sedangkan rata-rata keseluruhan sebesar 0.247023. Variabel Good Corporate Governance proksi Dewan Direksi (DD) memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 12, sedangkan rata-rata keseluruhan sebesar 5.631250. Variabel Good Corporate Governance proksi Komisaris Independen (KOMID) memiliki nilai minimum 0.200000 dan nilai maksimum 0.833333, sedangkan rata-rata keseluruhan sebesar 0.417066. Variabel Kebijakan Hutang (LEV) memiliki nilai minimum 0.108542 dan nilai maksimum 4.413093 sedangkan rata-rata keseluruhan sebesar 1.007912. dan variabel terakhir yaitu Kinerja Keuangan dengan proksi (ROA) memiliki nilai minimum 0.000112 dan nilai maksimum sebesar 0.466601 sedangkan rata-rata keseluruhan sebesar 0.093286.

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.685449	(31,125)	0.0000
Cross-section Chi-square	156.411312	31	0.0000

\Sumber: Hasil olahan data Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas, nilai probabilitas cross section F adalah 0.000 ≤ 0.05, maka H0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.182407	3	0.0663

Sumber: Hasil olahan data Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, nilai probibalitas cross-section sebesar 0.0663 ≥ 0.05, maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Hasil Uji LM

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	76.93981	1.064984	78.00479
	(0.0000)	(0.3021)	(0.0000)
Honda	8.771534	-1.031981	5.472691
	(0.0000)	(0.8490)	(0.0000)
King-Wu	8.771534	-1.031981	1.994098
	(0.0000)	(0.8490)	(0.0231)
SLM	9.489944	-0.810396	--
	(0.0000)	(0.7911)	--
GHM	--	--	76.93981
	--	--	(0.0000)

Sumber: Hasil olahan data Eviews 10, 2023

Hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai probabilitas cross section adalah sebesar 0.0000 < 0.05. Artinya, model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM)

Kesimpulan Model

Tabel 6. Kesimpulan Model

No	Model Regresi	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji LM	CEM vs REM	REM

Sumber: Pengolahan data, 2023

Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan pada penelitian ini yaitu random effect model (REM). Hasil pengujian dua model diatas dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM), maka langkah selanjutnya adalah melakukan regresi berganda dengan Random Effect Model (REM).

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa probability atas jarque-Bera sebesar 0,00000, maka hasil uji ini menyatakan bahwa normalitas dibawah 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Peneliti sudah melakukan log pada data penelitian, namun masih tidak normal. Menurut (Ghozali, 2016, 168), kita perlu memperhatikan bahwa asumsi distribusi normal residual ini terutama untuk ukuran sampel yang kecil. Hal ini dapat dijelaskan juga dengan menggunakan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem) yang menyatakan bahwa distribusi dari jumlah data yang lebih besar dari 30, akan mendekati distribusi Normal. Karena jumlah entri data pada penelitian ini sebanyak 160 buah, maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. (Robiansyah, Novita, & Ranidiah, 2016).

Uji Multikolinearitas

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semua variable independent tidak terjadi multikolinearitas satu sama lain karena hasil menunjukkan kurang dari 1,00.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.774628	Prob. F(3,156)	0.5098
Obs*R-squared	2.348486	Prob. Chi-Square(3)	0.5033
Scaled explained SS	5.756859	Prob. Chi-Square(3)	0.1241

Sumber: Hasil olahan data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas obs*R-squared sebesar 0.5033 > 0.05, maka H0 ditolak artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.240619	0.075812	3.173869	0.0018
DD	0.017649	0.008714	2.025258	0.0445
KOMID	-0.189315	0.120889	-1.566021	0.1194
LOGLEV	0.032813	0.021802	1.505003	0.1343

Sumber: Hasil olahan data Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan:

1. Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

   Dewan Direksi (DD) memiliki nilai t hitung sebesar 2.025258 > 1.65468 dan nilai signifikan sebesar 0.0445 dimana nilai 0. 0445 < 0,05. Hal ini memiliki arti secara

parsial bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba, maka H0 ditolak Ha diterima

2. Komisaris Independen terhadap

   Komisaris Independen (KOMID) memiliki nilai t hitung sebesar -1.566021 < 1.65468 dan nilai signifikan sebesar 0.1194 dimana nilai 0.1194 > 0,05. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, maka H0 diterima Ha ditolak

3. Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba

   Kebijakan Utang (Loglev) memiliki nilai t hitung sebesar 1.505003 < 1.65468 dan nilai signifikan sebesar 0.1343 dimana nilai 0.1343 > 0,05. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, maka H0 diterima Ha ditolak

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.052741	Mean dependent var	0.093600
Adjusted R-squared	0.034525	S.D. dependent var	0.116677
S.E. of regression	0.114645	Sum squared resid	2.050393
F-statistic	2.895234	Durbin-Watson stat	1.761828
Prob(F-statistic)	0.037076		

Sumber: Hasil olahan data Eviews 10, 2023

Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.034525. Artinya 3,45% Manajemen Laba dipengaruhi dewan direksi, komisaris independen, kebijakan utang, sisanya 96,55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167281	0.098283	1.702.024	0.0908
DD	0.034892	0.012667	2.754.595	0.0066
KOMID	-0.285241	0.150478	-1.895.573	0.0599
LOGLEV	0.025939	0.031844	0.814564	0.4166
ROA	0.757386	0.792497	0.955696	0.3407
DD*ROA	-0.184942	0.093660	-1.974.613	0.0501
KOMID*ROA	1.193.994	1.206.236	0.989851	0.3238
LOGLEV*ROA	0.153135	0.264893	0.578102	0.5641

Sumber: Hasil olahan data Eviews 10, 2023

Berdasarkan olah data di atas, dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (ROA) sebagai pemoderasi antara Dewan Direksi (DD) terhadap Manajemen Laba (DA)

   Interaksi hubungan antara DD*ROA memiliki nilai probability sebesar 0,0501 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak memoderasi hubungan antara Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba
2. Kinerja Keuangan (ROA) sebagai pemoderasi antara Komisaris Independen (KOMID) terhadap Manajemen Laba (DA)

   Interaksi hubungan antara KOMID*ROA memiliki nilai probability sebesar 0,3238 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak memoderasi hubungan antara Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba
3. Kinerja Keuangan (ROA) sebagai pemoderasi antara Kebijakan Utang (LogLev) terhadap Manajemen Laba (DA)

   Interaksi hubungan antara LOGLEV*ROA memiliki nilai probability sebesar 0,5641 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak memoderasi hubungan antara Kebijakan Utang terhadap Manajemen Laba

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat temuan yang signifikan terkait dengan pengaruh Good Corporate Governance (GCG) melalui proksi Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba pada sektor non-cyclical selama periode 2018-2022. Nilai t hitung yang signifikan (2.025258) dan nilai signifikansi (0.0445 < 0.05) menunjukkan bahwa GCG dengan fokus pada Dewan Direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba dalam sektor tersebut. Namun, temuan tidak serupa terlihat pada pengaruh GCG melalui proksi Komisaris Independen dan Kebijakan Utang, yang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada sektor yang sama.

Selain itu, dalam konteks pengaruh Kinerja Keuangan sebagai moderator terhadap hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan Manajemen Laba, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas interaksi yang semuanya lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan antara Dewan Direksi, Komisaris Independen, atau Kebijakan Utang dengan Manajemen Laba pada sektor non-cyclical

selama periode yang diteliti. Kesimpulan ini memberikan wawasan penting terkait dinamika GCG dan kinerja keuangan dalam konteks manajemen laba pada perusahaan sektor non-cyclical.

DAFTARPUSTAKA

Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). pengaruh good corporate governance pada manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *4*(1).

Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Apada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 185-206.

Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *22*(1), 1-29.

Banjarnahor, H., & Yando, A. D. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, *2*(1), 29-40.

Coperland, R. M. (1968). Income Smoothing, Journal of Accounting Research. Empirical Reseacrh in Accounting, Selected studies 6 (Supplement): Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 17 No. 2 September 2017

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Purwanti, Meilani., dan Kurniawan, Aceng. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 20(1), 73-89.

Robiansyah, A., Novita, D., & Ranidiah, F. (2016). Pengaruh Kualitas Aduit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Cost Of Debt (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Peiode 2012-2015.

Setiyanto, M. D., & Rahardja. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Kinerja Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting, 1, 1–15.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV

Umah, Ani Khiarotul., dan Sunarto. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2020. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 13(2), 531-540.

Utami, D.H.P. dan M. Muslih. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi: Jurnal Akrab Juara 3(3): 111-125.

Watts, Ross L dan Zimmerman, Jerold L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective.The Accounting Review. Vol. 65. No.1. pp.131 156

Wicaksono, A., & Hasthoro, H. A. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 5(1), 31–47.